

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang tertera di atas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk partisipasi petani kopi dalam program DSA di Nagari Baringin menunjukkan keterlibatan aktif dalam berbagai tahapan program. Partisipasi tersebut meliputi bergabung dalam Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS), terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok dan pengambilan keputusan, berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan lapangan seperti gotong royong pembukaan lahan dan perawatan tanaman kopi, serta ikut dalam evaluasi dan pemantauan program. Petani kopi juga berkontribusi dalam pemanfaatan hasil program melalui pemasaran produk dan pengembangan kualitas kopi yang berhasil meraih juara pertama lomba uji cita rasa kopi robusta. Partisipasi ini dilakukan secara sukarela berdasarkan kesadaran akan manfaat program untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.
2. Hambatan partisipasi petani kopi dalam program DSA meliputi tiga faktor utama yang saling berkaitan. Kendala waktu dan kesibukan lain menjadi hambatan terbesar karena petani memiliki pekerjaan sampingan seperti bertani tebu dan aktivitas ekonomi lainnya yang harus diprioritaskan. Keterbatasan jarak dan akses geografis dengan topografi berbukit-bukit di Nagari Baringin menyulitkan beberapa anggota untuk menghadiri kegiatan

secara rutin, terutama bagi yang tinggal di lokasi jauh atau tidak memiliki kendaraan pribadi. Faktor usia dan kondisi kesehatan juga mempengaruhi partisipasi, khususnya bagi petani berumur yang mengalami keterbatasan fisik namun tetap memiliki semangat tinggi untuk berkontribusi sesuai kemampuan mereka. Meskipun menghadapi berbagai hambatan tersebut, petani kopi telah mengembangkan strategi adaptif seperti sistem perwakilan, pemanfaatan teknologi komunikasi, dan gotong royong untuk tetap dapat berpartisipasi dalam program.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Saran untuk PT. FAM sebagai fasilitator

PT. FAM sebagai fasilitator program DSA disarankan untuk meningkatkan intensitas kunjungan dan pendampingan ke Nagari Baringin, mengingat beberapa informan menyatakan bahwa frekuensi kunjungan FAM sudah mulai berkurang di tahap akhir program. Meskipun pengurangan intensitas pendampingan bertujuan untuk mendorong kemandirian petani, namun transisi menuju kemandirian perlu dilakukan secara bertahap dengan tetap memberikan pendampingan berkala. FAM juga perlu mengembangkan sistem monitoring jarak jauh yang lebih efektif dengan memanfaatkan teknologi komunikasi digital, seperti membuat grup WhatsApp khusus untuk konsultasi teknis, *video call* untuk pendampingan virtual, atau aplikasi sederhana untuk pencatatan produksi dan penjualan.

FAM juga perlu mempertimbangkan untuk memperluas jangkauan program dengan melibatkan lebih banyak petani kopi di jorong lain di Nagari Baringin, serta meningkatkan bantuan material berupa alat-alat pertanian dan bibit unggul yang masih dirasakan kurang oleh beberapa petani. Strategi penjadwalan kegiatan juga perlu disesuaikan dengan mempertimbangkan kesibukan petani yang memiliki pekerjaan sampingan, misalnya dengan mengadakan pertemuan di sore hari atau hari libur ketika mayoritas petani dapat hadir.

2. Saran untuk Petani Kopi

Petani kopi yang tergabung dalam KUPS Kopi Data disarankan untuk lebih proaktif dalam mengembangkan kemampuan manajerial dan pemasaran secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada pendampingan eksternal. Meskipun menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan waktu, jarak, dan kondisi kesehatan, petani perlu terus memperkuat sistem gotong royong dan perwakilan yang sudah berjalan baik dengan membuat jadwal piket yang lebih terstruktur untuk memastikan setiap kegiatan dapat terlaksana meskipun tidak semua anggota dapat hadir. Petani juga disarankan untuk memanfaatkan momentum prestasi juara pertama lomba uji cita rasa kopi robusta dengan lebih agresif dalam pemasaran, seperti membuat media sosial khusus untuk promosi Kopi Ragam, berpartisipasi dalam pameran produk lokal, atau menjalin kerjasama dengan kafe-kafe di kota-kota besar. Strategi untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan teknologi, petani yang berumur dapat melibatkan generasi muda di nagari

yang lebih melek teknologi untuk membantu dalam pemasaran online dan dokumentasi kegiatan. Petani perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas kopi yang sudah terbukti unggul dengan tetap menerapkan praktik-praktik budidaya yang telah diajarkan FAM, sambil terus berinovasi dalam pengolahan dan diversifikasi produk kopi untuk memperluas segmen pasar.

